

SKRIPSI

***BENCHMARKING* KEWAJARAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN: STUDI
PADA INDUSTRI RESTORAN KEPEMILIKAN ASING**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : PUTU PRAJNA NING RARAS SUSANA
NIM : 2115654013**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

BENCHMARKING KEWAJARAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN: STUDI PADA INDUSTRI RESTORAN KEPEMILIKAN ASING

Putu Prajna Ning Raras Susana
2115654013

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Industri pariwisata Bali mengalami pemulihan signifikan pascapandemi COVID-19, yang ditandai dengan lonjakan wisatawan mancanegara dan peningkatan investasi asing di sektor restoran. Fenomena ini memunculkan tantangan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dan transparansi kinerja keuangan, khususnya pada restoran berkepemilikan asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kewajaran kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan perpajakan restoran berkepemilikan asing di Bali melalui pendekatan rasio *benchmarking* yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi terhadap data sekunder berupa laporan keuangan dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 11 restoran berkepemilikan asing periode 2021-2024. Analisis dilakukan terhadap 13 rasio *benchmarking* dengan membandingkan nilai rasio wajib pajak terhadap standar DJP dan perhitungan standar deviasi sebagai batas toleransi kewajaran. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas restoran telah memiliki kinerja keuangan yang wajar sesuai standar DJP. Meski terdapat komponen beban seperti beban gaji yang melampaui rata-rata *benchmark*, kondisi tersebut tidak secara signifikan mengganggu kinerja keuangan karena rasio lainnya berada dalam batas kewajaran. Tingkat kepatuhan perpajakan juga mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, yang diinterpretasikan sebagai hasil strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan untuk meminimalkan risiko sanksi dan membangun kepercayaan dengan otoritas pajak. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat asumsi teori kepatuhan pajak oleh Allingham dan Sandmo (1972) serta pendekatan psikologi Ajzen (1991), dengan menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan dapat didorong melalui penerapan *benchmarking* sebagai alat evaluasi dan motivasi psikologis wajib pajak. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi otoritas pajak untuk memperkuat pengawasan berbasis *benchmarking* sebagai deteksi dini ketidakwajaran, bagi restoran sebagai pedoman evaluasi rasio keuangan, serta bagi investor sebagai indikator positif dalam menilai risiko dan peluang investasi pada sektor restoran di Bali.

Kata Kunci: *Benchmarking*, Kinerja Keuangan, Kepatuhan Perpajakan, Restoran Berkepemilikan Asing

TAX COMPLIANCE AND FAIRNESS OF FINANCIAL PERFORMANCE: A BENCHMARKING PERSPECTIVE ON FOREIGN-OWNED RESTAURANTS

Putu Prajna Ning Raras Susana

2115654013

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Bali's tourism industry has experienced significant recovery post-COVID-19, marked by a surge in international tourists and increased foreign investment in the restaurant sector. This phenomenon raises challenges in fulfilling tax obligations and ensuring the transparency of financial performance, particularly for foreign-owned restaurants. This study aims to analyze the fairness of financial performance and tax compliance levels of foreign-owned restaurants in Bali using the benchmarking ratio approach established by the Direktorat Jenderal Pajak (DJP). This research employs a descriptive quantitative method, utilizing documentation techniques to analyze secondary data in the form of financial statements and annual tax returns (SPT) from 11 foreign-owned restaurants for the period 2021–2024. The analysis covers 13 benchmarking ratios by comparing the taxpayer's ratio values to DJP standards and calculating standard deviations as tolerance limits for fairness. The results indicate that most restaurants have achieved fair financial performance according to DJP standards. Although some expense components, such as salary expenses, exceed the benchmark average, this condition does not significantly disrupt financial performance as other ratios remain within acceptable limits. Tax compliance levels have also shown a significant year-on-year increase, which is interpreted as a result of corporate strategies in managing tax obligations to minimize sanction risks and build trust with tax authorities. Theoretically, this study reinforces the tax compliance theory by Allingham and Sandmo (1972) and Ajzen's (1991) psychological approach, demonstrating that increased compliance can be driven by applying benchmarking as both an evaluation tool and psychological motivation for taxpayers. Practically, this research benefits tax authorities in strengthening benchmarking-based supervision as an early detection tool for irregularities, provides restaurants with a guideline for evaluating financial ratios, and offers investors positive indicators for assessing risks and opportunities in Bali's restaurant sector.

Keywords: *Benchmarking, Financial Performance, Tax Compliance, Foreign-Owned Restaurants*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Pikir dan Konseptual	15
D. Model Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Definisi Operasional Variabel	21
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	50
A. Simpulan	50
B. Implikasi.....	51
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Selisih Rasio <i>Benchmarking</i> WP dengan DJP Tahun 2021	33
Tabel 4.2 Selisih Rasio <i>Benchmarking</i> WP dengan DJP Tahun 2022.....	35
Tabel 4.3 Selisih Rasio <i>Benchmarking</i> WP dengan DJP Tahun 2023.....	37
Tabel 4.4 Selisih Rasio <i>Benchmarking</i> WP dengan DJP Tahun 2024.....	38
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Standar Deviasi.....	41
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Selisih dan Standar Deviasi	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir dan Konseptual.....	16
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rasio Total <i>Benchmarking</i> DJP KLU Restoran.....	60
Lampiran 2	: Kertas Kerja Pemanfaatan Total <i>Benchmarking</i>	61
Lampiran 3	: Data <i>Benchmarking</i> WP yaitu Restoran Berkepemilikan Asing....	62
Lampiran 4	: Perbandingan Rasio <i>Benchmarking</i> WP dengan DJP.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata Indonesia, khususnya di daerah wisata seperti Bali mengalami peningkatan pesat pada tahun 2023 hingga mendapat pengakuan internasional. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali mengungkapkan bahwa setelah mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19, jumlah wisatawan mancanegara ke Bali mulai mengalami pemulihan drastis pada tahun 2022 dan 2023. Hingga 31 Desember 2023 telah terjadi peningkatan sebesar 144,61 persen dan mencapai 5.273.258 yang sekaligus melebihi target pemerintah 4,5 juta ([Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2024](#)). Hal tersebut juga didukung dari catatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Bali yang menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) di Bali juga mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 2,66 triliun pada kuartal 1 tahun 2023 ([Kementerian Investasi/BKPM, 2023](#)).

Sektor yang menduduki peringkat teratas dalam realisasi investasi, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataupun PMA adalah sektor hotel restoran, termasuk restoran dengan kepemilikan asing ([Kementerian Investasi/BKPM, 2023](#)). Restoran-restoran tersebut sering kali menjadi salah satu tempat pilihan utama bagi wisatawan lokal dan khususnya asing untuk menikmati suasana dan budaya setempat. Namun, kepemilikan asing atas

restoran di Bali memunculkan berbagai tantangan, terutama dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakan dan transparansi kinerja keuangan.

Transparansi kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan aspek penting dalam menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi ketentuan keuangan dan menjadi dasar pemenuhan membayar dan melaporkan kewajiban perpajakan (Sudarma & Darmayasa, 2021). Melalui *Self Assessment System* (SAS) yang diterapkan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pajak Darmayasa et al. (2020), diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Secara praktiknya masih banyak wajib pajak khususnya industri restoran yang belum memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal. Hal ini tercermin dari maraknya penggunaan *nominee* lokal guna menghindari regulasi perpajakan kepemilikan asing dan ratusan akomodasi di Bali yang tidak memiliki izin operasi dan tidak melaporkan pajak. Penghindaran pajak dalam kasus ini dapat menyebabkan kerugian bagi pemerintah dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Hakim et al., 2022).

Kurangnya pemenuhan kewajiban perpajakan atau kepatuhan perpajakan WP badan mendorong Otoritas Pajak untuk melakukan reformasi dan membuat kebijakan baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Darmayasa et al., 2021). Salah satu kebijakan yang dikeluarkan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak, yang memerlukan analisa rasio sebagai tolok ukur kinerja perusahaan, dalam bidang perpajakan dikenal dengan rasio *benchmarking* (Beyer & Hinke, 2020). *Benchmarking* merupakan

upaya untuk membandingkan standar, baik antara bagian internal perusahaan maupun dengan standar eksternal, dengan tujuan meningkatkan mutu perusahaan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, *benchmarking* yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), merujuk pada perbandingan kinerja keuangan dan kepatuhan perpajakan dengan standar atau rata-rata industri yang sejenis dan dijadikan sebagai alat bantu untuk penilaian kewajaran kinerja keuangan dan mendeteksi risiko ketidakpatuhan wajib pajak (Sokolovska et al., 2023).

Menurut SE-96/PJ/2009 yang mengatur penggunaan rasio total *benchmarking*, terdapat 14 rasio yang disusun untuk mengukur kinerja operasional, rasio input, rasio PPN, dan rasio aktivitas luar usaha. Pemanfaatan rasio total *benchmarking* dapat diuji melalui 5 (lima) aspek yaitu biaya usaha, koreksi fiskal, penghasilan dan biaya luar usaha, objek pemotongan dan pemungutan PPh, dan kewajaran pajak masukan. Kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan rasio total *benchmarking* dianggap wajar apabila rasio total *benchmarking* perusahaan sudah sesuai dengan total *benchmarking* KLU atau industri yang telah ditetapkan oleh DJP. Jadi dengan *benchmarking*, pemilik usaha restoran dapat menilai tingkat kewajaran kinerja keuangan mereka dibandingkan dengan pelaku usaha lain di industri yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Ramadanti dan Wicaksono \(2023\)](#) dari perusahaan yang diuji menyimpulkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan menunjukkan cukup baik dibandingkan kompetitornya yang bergerak di industri yang sama. Sementara itu, terdapat penelitian yang

dilakukan oleh Putri, Muyassaroh, dan Zuliyati (2023), dengan hasil perhitungan rasio dan perbandingan *benchmark* menunjukkan bahwa rasio perusahaan berada di bawah nilai referensi yang ditetapkan oleh DJP dan kepatuhan perpajakan perusahaan belum optimal (Putri, Muyassaroh, & Zuliyati 2023), yang mana bahwa total rasio *benchmarking* dapat digunakan sebagai indikator awal terhadap potensi penyimpangan kepatuhan perpajakan. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendekatan *benchmarking* dalam menilai pemenuhan kewajiban perpajakan dan kewajaran kinerja keuangan menjadi semakin relevan (Fabrega, 2023).

Penelitian ini menyoroti bahwa restoran-restoran dengan kepemilikan asing tidak hanya beroperasi pada ekosistem bisnis yang kompetitif tetapi juga menghadapi berbagai regulasi terkait investasi asing dan perpajakan yang lebih kompleks dibandingkan restoran tidak berkepemilikan asing. Saat ini, jumlah restoran berkepemilikan asing khususnya di Bali terus meningkat seiring dengan tingginya minat investor asing di sektor hotel restoran (Kementerian Investasi/BKPM, 2023). Namun, pertumbuhan ini diiringi dengan tantangan kepatuhan perpajakan, seperti beberapa kasus yang menunjukkan potensi penghindaran pajak melalui penggunaan *nominee* lokal serta ketidakpatuhan dalam pemungutan dan pelaporan pajak. Otoritas pajak telah meningkatkan pengawasan dengan menerapkan rasio *benchmarking* untuk mendeteksi potensi ketidakwajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemenuhan kewajiban perpajakan dan kewajaran kinerja keuangan restoran berkepemilikan asing menggunakan pendekatan

benchmarking, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih baik di sektor pariwisata restoran, serta memberikan wawasan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan transparansi serta kepatuhan perpajakan.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang diteliti yaitu, apakah *benchmarking* kewajaran kinerja keuangan restoran kepemilikan asing di Bali mencerminkan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan standar rasio total *benchmarking* yang telah ditetapkan oleh DJP?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan permasalahan tidak meluas sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dibatasi hanya dengan Pendekatan Penghitungan Rasio. Fokus penelitian pada restoran berkepemilikan asing di Bali karena restoran dengan kepemilikan asing sering kali menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dibandingkan dengan restoran berkepemilikan lokal. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi perpajakan yang lebih ketat serta praktik penghindaran pajak yang kerap terjadi, seperti penggunaan *nominee* lokal guna menghindari regulasi yang berlaku.

Penelitian ini hanya menganalisis kewajiban perpajakan yang sesuai dengan restoran berkepemilikan asing di Bali dan analisis *benchmarking* yang

digunakan dalam penelitian ini juga hanya menekankan pada aspek perpajakan restoran berkepemilikan asing di Bali, guna menilai kewajaran kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh DJP.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menilai dan menganalisis kewajaran kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan perpajakan industri restoran berkepemilikan asing di Bali berdasarkan perspektif *benchmarking* yang telah ditetapkan oleh DJP.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu perpajakan, khususnya dalam penerapan *benchmarking* sebagai alat untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan perpajakan suatu perusahaan. Dengan mengacu pada *Theory Benchmarking*, penelitian ini mengembangkan analisis perbandingan kinerja keuangan restoran berkepemilikan asing dengan standar Rasio Total *Benchmarking* yang ditetapkan oleh DJP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai

efektivitas *benchmarking* dalam mendeteksi risiko ketidakpatuhan serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya terkait optimalisasi *benchmarking* dalam sistem perpajakan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Restoran Berkepemilikan Asing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif atau referensi bagi restoran berkepemilikan asing dalam menerapkan *benchmarking* sebagai alat untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam memahami standar keuangan dan perpajakan yang berlaku, sehingga mendorong transparansi serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan pemerintah.

2) Bagi Otoritas Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata tentang seberapa efektif peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan untuk menentukan sejauh mana peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dapat dipatuhi dan diterapkan untuk mendorong peningkatan kepatuhan perpajakan di Indonesia khususnya untuk warga negara asing yang menjalankan usaha di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat mendorong regulator untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan

terhadap peraturan yang ada demi meningkatkan kepatuhan perpajakan.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Sebagai perguruan tinggi negeri berbasis vokasi, Politeknik Negeri Bali (PNB) berperan dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan industri, termasuk di bidang akuntansi perpajakan. Sejalan dengan komitmennya dalam mendukung *Green Tourism*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengintegrasikan konsep *Green Accounting* untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan kepatuhan perpajakan restoran berkepemilikan asing, guna meningkatkan transparansi dan praktik bisnis berkelanjutan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi PNB dalam pengembangan penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang bersifat konseptual terhadap penelitian sejenis. Dengan demikian, PNB semakin memperkuat perannya dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam akuntansi dan perpajakan, tetapi juga memiliki kesadaran akan transparansi keuangan serta praktik bisnis yang selaras dengan prinsip *Green Tourism* dan *Green Accounting*.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mahasiswa, khususnya di bidang perpajakan dan akuntansi,

mengenai peran *benchmarking* dalam menilai kewajaran kinerja keuangan serta kepatuhan perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan riset lebih lanjut terkait penerapan *benchmarking* di sektor usaha lain dengan karakteristik serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Industri pariwisata Bali mengalami pemulihan signifikan pascapandemi dengan lonjakan wisatawan mancanegara dan peningkatan investasi asing pada sektor restoran. Restoran berkepemilikan asing menjadi salah satu sektor utama penerima investasi, namun juga menghadapi tantangan serius terkait kepatuhan perpajakan dan transparansi kinerja keuangan. DJP merespons dengan menerapkan rasio total *benchmarking* sebagai alat untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan mendeteksi risiko ketidakpatuhan.

Merujuk pada tujuan penelitian untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan kepatuhan perpajakan restoran berkepemilikan asing di Bali menggunakan pendekatan *benchmarking* yang ditetapkan oleh DJP, terdapat dua kesimpulan yang dapat ditarik. Kesimpulan **pertama**, yang berkaitan dengan kewajaran kinerja keuangan, menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan telah berada dalam batas kewajaran *benchmarking* DJP. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasional, penerapan strategi efisiensi, serta pemanfaatan sistem pembukuan yang lebih transparan. Meskipun demikian, terdapat rasio tertentu seperti beban gaji yang melampaui rata-rata *benchmark*, yang dapat menjadi faktor risiko jika tidak segera diantisipasi. Hasil ini menegaskan peran *benchmarking* sebagai alat yang efektif untuk deteksi dini risiko dan pengendalian internal perusahaan dalam menjaga kesehatan finansial.

Kesimpulan **kedua**, yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan perpajakan, menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor penguatan pengawasan otoritas pajak, penerapan sanksi yang lebih tegas, serta perbaikan kualitas pelayanan perpajakan yang mendorong kepercayaan wajib pajak. Hasil ini memperlihatkan terciptanya kepatuhan yang lebih berkelanjutan, wajib pajak tidak hanya patuh karena takut sanksi tetapi juga karena adanya kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

B. Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran teoretis dan praktis mengenai pemanfaatan *benchmarking* dalam menilai kewajaran kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan perpajakan pada restoran berkepemilikan asing di Bali. Implikasi yang diperoleh mencakup implikasi teoretis dan praktis yang relevan bagi berbagai pihak. Hasil penelitian dilihat dari perspektif teoretis menguatkan asumsi teori kepatuhan pajak yang dikembangkan oleh Allingham dan Sandmo (1972) dengan pendekatan psikologi menurut Ajzen (1991) dengan tools rasio total *benchmark*. Secara teoretis, untuk meningkatkan kepatuhan bisa didorong dengan asumsi psikologi *benchmarking* dengan suatu standar.

Implikasi praktis dari penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) pihak yakni otoritas pajak, wajib pajak dalam hal ini restoran berkepemilikan asing, dan investor. Implikasi praktis bagi otoritas pajak yakni dapat dijadikan proyeksi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perpajakan melalui penerapan

rasio *benchmarking* sebagai alat deteksi awal potensi ketidakwajaran. Implikasi praktis bagi restoran berkepemilikan asing yakni dapat menjadi pedoman dalam mengevaluasi rasio keuangan mereka terhadap standar industri. Informasi mengenai posisi rasio keuangan yang berada di luar batas kewajaran dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi efisiensi beban dan memperbaiki praktik pembukuan untuk meningkatkan transparansi keuangan. Penerapan *benchmarking* secara internal juga dapat mendukung perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan sekaligus menjaga hubungan baik dengan otoritas pajak.

Implikasi praktis bagi investor yaitu dapat memberikan keyakinan bahwa sektor restoran berkepemilikan asing di Bali telah menunjukkan tren kepatuhan perpajakan yang positif dan kinerja keuangan yang lebih transparan. Hal ini dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai risiko investasi dan menentukan strategi masuk ke pasar restoran di Bali yang semakin kompetitif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, bagian akhir dari penelitian ini menyajikan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mewujudkan perubahan serta mendorong terciptanya kolaborasi yang positif di masa yang akan datang. Peneliti merumuskan saran ke dalam 4 (empat) bagian sebagai berikut:

1. Restoran Berkepemilikan Asing

Restoran berkepemilikan asing sebagai pelaku usaha yang beroperasi dalam sektor strategis pariwisata di Bali diharapkan dapat bersikap lebih proaktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan rutin mengevaluasi rasio keuangan yang berada di luar batas kewajaran *benchmarking*. Perusahaan perlu menghindari praktik yang melanggar ketentuan, seperti penghindaran pajak dengan manipulasi laporan keuangan serta memanfaatkan teknologi perpajakan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat hubungan dengan otoritas pajak, mendukung pembangunan ekonomi, dan menjaga investasi yang sehat di Indonesia.

2. Otoritas Pajak

Otoritas pajak diharapkan terus mengembangkan dan memperbarui metode *benchmarking* agar lebih adaptif terhadap perkembangan industri restoran. Pembaruan data rasio *benchmarking* secara berkala akan memastikan bahwa penilaian yang dilakukan relevan dengan kondisi terkini. Selain itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih luas kepada pelaku usaha mengenai manfaat *benchmarking* sebagai bagian dari upaya mendorong kepatuhan perpajakan yang berkelanjutan.

3. Politeknik Negeri Bali

Sebagai perguruan tinggi negeri berbasis vokasi, PNB berperan dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan industri, termasuk di bidang akuntansi perpajakan. Sejalan dengan komitmennya dalam

mendukung *Green Tourism*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengintegrasikan konsep *Green Accounting* dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang membahas kepatuhan perpajakan dan analisis *benchmarking*, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, PNB diharapkan memperkuat kerja sama dengan otoritas pajak melalui program Relawan Pajak serta Magang Bersama Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini dikenal dengan **Magang Berdampak**, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap praktik perpajakan yang transparan dan akuntabel di sektor industri.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian ke sektor perhotelan atau transportasi wisata yang juga menerima investasi asing. Dengan cakupan yang lebih luas, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi perumusan kebijakan perpajakan yang mendukung investasi yang sehat dan kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, E., & Adem, M. (2023). Tax Compliance Behavior of Taxpayers in Ethiopia: A Review Paper. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2189559>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics*, 1, 323–338. [https://doi.org/10.1016/0047-2727\(72\)90010-2](https://doi.org/10.1016/0047-2727(72)90010-2)
- Andrade, C. (2023). Understanding Statistical Noise in Research: 1. Basic Concepts. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 45(1), 89–90. <https://doi.org/10.1177/02537176221139665>
- Appiah, T., Domeher, D., & Agana, J. A. (2024). Tax Knowledge, Trust in Government, and Voluntary Tax Compliance: Insights From an Emerging Economy. *SAGE Open*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440241234757>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). *Statistik Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali 2023*. 6.
- Beyer, D., & Hinke, J. (2020). European Benchmarking of Determinants of Profitability for Companies with Accrual Accounting in the Agricultural Sector. *Agricultural Economics (Czech Republic)*, 66(11), 477–488. <https://doi.org/10.17221/128/2020-AGRICECON>
- Chi, K. Y., Li, M. Y., Chen, C., & Kang, E. (2023). Ten Circumstances and Solutions for Finding the Sample Mean and Standard Deviation for Meta-Analysis. *Systematic Reviews*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02217-1>
- Cloutier, C., & Ravasi, D. (2021). Using Tables to Enhance Trustworthiness in Qualitative Research. *Strategic Organization*, 19(1), 113–133. <https://doi.org/10.1177/1476127020979329>
- Darmayasa, I. N., Absari, N. K. M. T. D., & Mandia, I. N. (2021). Nilai Tri Kaya Parisudha Sebagai Fondasi Kepatuhan Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 129–144. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i2.001>
- Darmayasa, I. N., Arsana, I. M. M., & Putrayasa, I. M. A. (2022). ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives Reconstruction of the Slippery Slope Framework Tax Compliance Model. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 11, 19–32. <https://doi.org/DOI:10.35944/jofrp.2022.11.1.002>
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan

- Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- De Widt, D., & Oats, L. (2024). Imagining Cooperative Tax Regulation: Common Origins, Divergent Paths. *Critical Perspectives on Accounting*, 99(March 2022), 102446. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2022.102446>
- Diatta, I., & Berchtold, A. (2023). Impact of Missing Information on Day-to-Day Research Based on Secondary Data. *International Journal of Social Research Methodology*, 26(6), 759–772. <https://doi.org/10.1080/13645579.2022.2103983>
- El-Chaarani, H., Abraham, R., & Skaf, Y. (2022). The Impact of Corporate Governance on the Financial Performance of the Banking Sector in the MENA (Middle Eastern and North African) Region: An Immunity Test of Banks for COVID-19. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm15020082>
- Fabrega, P. (2023). Benchmarking As a Tool for Enhancing an Insurance Company's Business Commercial Process. *Applied Business and Economics Journal*, 1, 71–91. <https://doi.org/10.61089/abej.2023.1.22>
- Hakim, T. A., Karia, A. A., David, J., Ginsad, R., Lokman, N., & Zolkafli, S. (2022). Impact of Direct and Indirect Taxes on Economic Development: A Comparison Between Developed and Developing Countries. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2141423>
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). Realisasi Investasi PMA dan PMDN. *Www.Asean2023.Id, April*. <https://dpmpmsp.baliprov.go.id/home>
- Kennedy, P. S. J., Franstius, T. F., & Tobing, E. G. M. (2023). The Effect of Tax Planning on Earnings Management. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.298>
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Risk Management and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1997246>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced Versus Voluntary Tax Compliance: The “Slippery Slope” Framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/J.JOEP.2007.05.004>
- Kotronoulas, G., Miguel, S., Dowling, M., Fernández-Ortega, P., Colomer-Lahiguera, S., Bağçivan, G., Pape, E., Drury, A., Semple, C., Dieperink, K. B., & Papadopoulou, C. (2023). An Overview of the Fundamentals of Data Management, Analysis, and Interpretation in Quantitative Research. *Seminars in Oncology Nursing*, 39(2), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2023.151398>
- Moriarty, J. P. (2010). A theory of Benchmarking. *Emerald Moriarty, J. P. (2010)*.

- A Theory of Benchmarking. Emerald Insight, 34(1), 1–5. Insight, 34(1), 1–5.*
<http://dx.doi.org/10.1108/14635771111147650>
- Ndlovu, M. O., & Schutte, D. P. (2024). An Evaluation of Tax Compliance Among Small Businesses. *South African Journal of Accounting Research, 0(0)*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/10291954.2024.2372132>
- Nuryanah, S., & Gunawan, G. (2022). Tax Amnesty and Taxpayers' Noncompliant Behaviour: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management, 9(1)*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2111844>
- Prasetyo, R. M. D., Sarsadilla, V., Purnomo, Z. H. S., & Wijaya, S. (2023). Analisis Benchmarking Pajak PT Kalbe Farma TBK Sebelum Dan Saat Pandemi. *Educoretax, 3(1)*, 14–26. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i1.349>
- Putra, A. F. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Modernisasi Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 7(01)*, 1–12. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1212>
- Putri, C. A., Muyassaroh, F. N., & Zuliyati, Z. (2023). Analisis Kewajaran Benchmarking Pada PT Mayora Indah Tbk Saat Pandemi Covid-19. *Educoretax, 3(2)*, 114–125. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i2.414>
- Pyzdek, T. (2021). Descriptive Statistics. *Management for Professionals, Part F458*, 145–149. https://doi.org/10.1007/978-3-030-69901-7_12
- Quoc, T. N. K., Hong, V. T., Van, T. Le, Minh, H. N., & Ngoc, O. N. T. (2024). Financial Statements' Reliability Affects Firms' Performance: a Case of Vietnam. *Journal of Eastern European and Central Asian Research, 11(1)*, 143–155. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i1.1432>
- Ramadanti, S., & Wicaksono, C. A. (2023). Analisis Kinerja dengan Metode Benchmark Behavioral Model : ISOQUANT : *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 7(2)*, 170–179. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Righi, P., Falorsi, P. D., Daddi, S., Fiorello, E., Massoli, P., & Terribili, M. Di. (2021). Optimal Sampling for the Population Coverage Survey of the New Italian Register Based Census. *Journal of Official Statistics, 37(3)*, 655–671. <https://doi.org/10.2478/jos-2021-0029>
- Rika Rahmadina Putri, S.E.I., M. S., Mudzakir Ilyas, & Evi Rukmana. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan dan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 4(2)*, 187–195. <https://doi.org/10.56644/adl.v4i2.79>
- Rajo-García, J. L., & Sanz-Gómez, J. A. (2020). Benchmarking and Reconciliation with Time-Varying Cross-Coefficients. *Methodology, 16(4)*, 316–334. <https://doi.org/10.5964/METH.4529>

- Sokolovska, A., Zatonatska, T., & Rainova, L. (2023). Benchmark and Tax Expenditures on Personal Income Tax in Ukraine. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 11(1), 159–175. <https://doi.org/10.2478/eoik-2023-0008>
- Sudarma, M., & Darmayasa, I. N. (2021). Historisitas Filosofis Konsep Pemajakan Dividen pada Undang-Undang Cipta Kerja. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 312–328. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.18>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Torgler, B. (2003). Tax Morale: Theory and Empirical Analysis of Tax Compliance. *PhD Thesis*, February, 1–668. <https://doi.org/10.4337/9781847207203>
- Wilandari, R., Rustiana, S. H., & Sulhendri, S. (2023). Implementasi Kebijakan Benchmark dalam Mendeteksi Tingkat Kemampuan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Journal on Education*, 5(3), 10064–10071. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1893>
- Yu, J. (2023). Tax Structure and Corporate Tax Compliance: Evidence from China. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2080736>